

**PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD**

**(Jurnal)**

**Oleh**

**RIBUT WAHYUNI  
SARENGAT  
YULINA H.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2018**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Artikel : PENGARUH STAD TERHADAP HASIL  
BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Nama Mahasiswa : Ribut Wahyuni

Nomor Pokok Mahasiswa : 1413053107

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Metro, Mei 2018  
Peneliti

Ribut Wahyuni  
NPM 1413053107

Dosen Pembimbing I MENGENSAHKAN, Dosen Pembimbing II

**Drs. Sarengat, M. Pd.**  
NIP 19580608 198403 1 003

Dosen Pembahas

**Dra. Yulina H., M. Pd. I.**  
NIP 19601206 198803 2 003

Dosen Pembimbing Bidang  
Ilmu

**Dra. A. Sudirman, M. H.**  
NIP 19540505 198303 1 003

**Drs. Muncarno, M. Pd.**  
NIP 19581213 198503 1 003

## PENGARUH STAD TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD

Ribut Wahyuni<sup>1\*</sup>, Sarengat<sup>2\*</sup>, Yulina H.<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

<sup>3</sup>Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan, Jl. Letkol H. Hendro  
Suratmin Bandar Lampung

\*e-mail: wribut8@gmail.com, Telp: +6282306946112

Received:

Accepted:

Online Pulished:

**Abstract:** *The Influence of STAD on Mathematics Learning Result of Grade V Students*

*The purpose of this study is to determine the effect of the use of cooperative learning model Student Team Achievement Division (STAD) to the learning of mathematics. This research method is The non-equivalent control group design with the type of research that is experimental research. Technique of collecting data is done by test technique and student response questionnaire. Data analysis techniques are quantitative data. The result of the research shows that the average value of posttest in the experimental class is higher than the control class, which means that there is an increase of students' mathematics learning outcomes. Based on hypothesis testing using independent sample t-test formula can be concluded that there is a positive and significant influence on STAD type cooperative learning model toward mathematics learning result of grade V students of SD Negeri 5 Metro Pusat.*

*Keywords: Learning result, math, Student Team Achievement Division.*

**Abstrak:** *Pengaruh STAD terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar matematika. Metode penelitian ini adalah *The non equivalent control group design* dengan jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket respon siswa. Teknik analisis data berupa data kuantitatif. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, artinya terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan rumus *independent sample t-test* dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

**Kata kunci:** Hasil belajar matematika, *Student Team Achievement Division*

## PENDAHULUAN

Peranan pendidikan sangat penting dalam proses peningkatan kemampuan dan daya saing suatu bangsa di mata dunia. Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuhkan kegiatan pembelajaran.

Mulyasa(2013: 17) menyatakan bahwa pendidikan adalah sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Hal ini berarti bahwa suatu proses pendidikan yang dilakukan pada saat ini bukan semata-mata untuk hari ini, melainkan untuk masa depan.

Sisdiknas, (2014: 3) menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan pot-ensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, penge-ndalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukannya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Indonesia harus menyelenggarakan sebuah sistem pendidikan yang berkualitas, efektif, dan menyeluruh guna mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang juga berkualitas, berdaya saing tinggi dan sesuai dengan kebutuhan bangsa ini. Salah satu faktor yang mendukung dalam proses pendidikan yaitu sekolah. Sekolah merupakan suatu lembaga di dalam pendidikan formal

yang di dalamnya terdapat guru, siswa, tujuan, isi pembelajaran, metode atau model serta sarana dan prasarana yang dapat mendukung dan menentukan suatu keberhasilan di dalam proses pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa dapat memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Keberhasilan proses belajar mengajar ini juga didukung oleh adanya kurikulum.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan serta sebagai patokan dalam pendidikan. Setiap pendidikan dilihat dari bagus tidaknya dari kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013.

Kurikulum KTSP pada jenjang pendidikan dasar memuat beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah Matematika. Kurikulum 2006 (Depdiknas 2006: 134) menyatakan bahwa mata pelajaran Matematika diajarkan pada semua siswa Sekolah Dasar untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri 5 Metro Pusat pada tanggal 14 November 2017, diketahui bahwa pada mata pelajaran matematika masih ada 16 siswa dikelas V A, 18 siswa di kelas V B, dan kelas V C 20 siswa yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Belum tuntasnya hasil belajar tersebut

dapat dilihat dari hasil UTS Matematika semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018 kelas V A, V B, dan V C disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Nilai Hasil UTS Siswa Kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat**

No	Kelas	Jml. Siswa	Nilai									
			Matematika		IPA		Bahasa Indonesia		IPS		PKn	
			<75	≥75	<75	≥75	<75	≥75	<72	≥72	<75	≥75
1	V A	37	16	21	20	17	15	22	17	20	12	25
2	V B	37	18	19	17	20	16	21	19	18	17	20
3	V C	37	20	17	16	21	14	23	16	21	18	19
	Siswa	111	54	57	53	58	45	66	52	59	47	64
Jml.	Persentase	100%	49%	51%	48%	52%	41%	59%	47%	53%	42%	58%

Sumber: Dokumentasi Guru Kelas V A, V B, dan V C Hasil Ulangan Tengah Semester Ganjil (UTS2017/2018)

Berdasarkan tabel 1. di atas ditemukan bahwa pada proses pembelajaran guru belum menerapkan metode atau model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa jenuh dan bosan saat belajar, siswa belum bekerja sama saat proses pembelajaran, guru cenderung mendominasi dalam proses pembelajaran (*teacher centered*), kegiatan belajar mengajar kurang didominasi dengan permainan yang dapat memicu keaktifan dan kreativitas pada saat pembelajaran, guru belum menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada proses pembelajaran, guru lebih banyak melakukan presentasi dibandingkan dengan keaktifan dalam belajar, siswa belum bekerjasama saat proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, perlu adanya inovasi dalam perencanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

diharapkan. Cara mencapai tujuan pembelajaran Matematika dengan menggunakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan siswa aktif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Menurut Rusman (2014: 213) menyatakan bahwa STAD merupakan pembelajaran yang membagi siswa menjadi kelompok beranggotakan 4 orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin, dan kelompok sukunya.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar.

Suprijono (2015: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, kemampuan yang dimiliki harus dipandang secara komprehensif atau secara terpisah.

Setiap model pembelajaran terdapat langkah-langkah pembelajaran agar di dalam kelas dapat berjalan proses belajar mengajar yang diterapkan dari awal hingga akhir.

Menurut Hamdayana (2015: 117) menyatakan langkah-langkah STAD adalah sebagai berikut. (a)Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. (b)Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh skor awal. (c) Guru

membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan jender. (d) Bahan atau materi yang sudah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. (e) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari. (f) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu. (g) Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari sekor dasar ke sekor kuis berikutnya.

Hamdayana (2015: 118) kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) Siswa bekerja sama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok. (2) Siswa aktif membantu dan memotivasi semangat untuk berhasil bersama. (3) Aktif berperan sebagai tutor sebaya untuk lebih meningkatkan keberhasilan kelompok. (4) Interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat. (5) Meningkatkan kecakapan individu. (6) Meningkatkan kecakapan kelompok. (7) Tidak bersifat kompetitif. (8) tidak memiliki rasa dendam.

Hamdayana (2015: 118) kelemahan pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (1) Kontribusi dari siswa berprestasi rendah menjadi kurang. (2) Siswa berprestasi tinggi akan mengarah pada kekecewaan karena peran anggota yang pandai lebih dominan. (3) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk siswa sehingga sulit mencapai target kurikulum. (4) Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru

sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif. (1) Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif. (2) Menuntut sifat tertentu dari siswa, misalnya sifat suka bekerja sama.

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut Susanto (2016: 184) bidang studi Matematika merupakan salah satu komponen pendidikan dasar dalam bidang-bidang pengajaran. Pendidikan Matematika sangat penting diberikan kepada semua jenjang pendidikan, diharapkan dengan pendidikan Matematika seseorang dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan pada penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa.

## METODE

### Rancangan penelitian

penelitian ini menggunakan rancangan eksperimen *the non-Equivalent Control Group Design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Penentuan kelompok eksperimen dan

kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Metode penelitian ini menggunakan desain *Non equivalent control grup design*. Desain ini yaitu menggunakan dua kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan perlakuan penerapan model kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD), sedangkan kelompok kelas kontrol adalah kelompok pengendali yang tidak mendapatkan perlakuan. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random, dalam hal ini kelas V C dijadikan kelas eksperimen dan V B dijadikan kelas kontrol.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 5 Metro Pusat, Jl. Brigjen Sutyoso No. 50 Kota Metro. SD Negeri 5 Metro Pusat merupakan salah satu instansi yang menerapkan Kurikulum 2013.

Penelitian ini diawali dengan observasi pada tanggal 14 November 2017 dan pelaksanaan pengumpulan data di kelas eksperimen dan kontrol dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) sedangkan variabel dependen

atau terikatnya adalah hasil belajar matematika siswa.

### Populasi dan Sampel

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu, setelah itu diberikan perlakuan agar tercapai tujuan penelitian yang akan dilakukan. Menurut Sugiyono (2014: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V B dan V C di SDN 5 Metro Pusat tahun pelajaran 2016/2017 dengan jumlah 74 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki karakteristik atau suatu keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini karena dilakukan jumlah siswa relatif kecil.

Sampel dalam penelitian ini adalah dua kelas di SD Negeri 5 Metro Pusat dengan melihat jumlah rata-rata hasil belajar UTS semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018, yaitu kelas V B (kontrol) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas V C (eksperimen) yang mendapatkan nilai rata-rata lebih rendah.

## Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini sebagai berikut: (1) Melakukan penelitian pendahuluan dan merumuskan masalah dari hasil penelitian pendahuluan. (2) Memilih dua kelompok subjek yang tidak *equivalent*. Kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelompok kontrol tanpa perlakuan. (3) Menetapkan SK dan KD, membuat perangkat pembelajaran berupa pemetaan, silabus, rencana pembelajaran, dan lembar kerja siswa, serta membuat instrumen penelitian berupa soal dan angket respon siswa. (4) Melakukan uji instrumen di kelas V A SD Negeri 5 Metro Pusat. (5) Menganalisis item-item instrumen dengan cara menguji validitas dan reliabilitas untuk dijadikan soal *pretest* dan *posttest*. (6) Memberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. (7) Memberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan kelas kontrol menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. (8) Memberikan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah diberi perlakuan dengan kelas kontrol tanpa perlakuan. (9) Memberikan angket pada kelas eksperimen untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (10) Melakukan analisis dan mengolah data menggunakan statistik untuk mencari perbedaan hasil *pretest* dan *posttest*, sehingga dapat diketahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa. (11) Menarik kesimpulan dan menyusun laporan penelitian.

## Alat, dan Uji Coba Instrumen Pengumpulan Data

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penelitian ini ada dua alat, yaitu: lembar observasi dan instrumen tes. Teknik yang digunakan tes dan angket. Observasi yaitu digunakan untuk mengumpulkan data tentang penilaian, kinerja guru dan tingkah laku siswa selama proses pembelajaran. Dokumentasi juga digunakan untuk mengumpulkan data meliputi profil sekolah, nilai hasil belajar siswa, serta keadaan guru dan siswa saat penelitian berlangsung. Tes digunakan sebagai alat pengukur kemampuan siswa, tes ini berupa pilihan jamak. Angket digunakan untuk memperoleh data respon siswa tentang model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Instrumen tes formatif ini sebelum diberikan atau dibagikan kepada subjek/siswa penelitian terlebih dahulu diujicobakan pada subjek penelitian untuk memperoleh instrumen yang valid, untuk menjamin bahwa instrumen yang digunakan baik dan layak, maka dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen penelitian menggunakan siswa kelas V A SD Negeri 5 Metro Pusat sebagai subjek uji coba instrumen.

## Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis data kuantitatif. Analisis data digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran tipe STAD terhadap hasil belajar matematika pada siswa. Analisis data angket respon siswa diberikan agar dapat digunakan untuk



memperoleh informasi tambahan dalam penelitian ini, sedangkan data hasil belajar siswa digunakan untuk uji normalitas dan homogenitas, kemudian uji hipotesis menggunakan rumus *independent sampel t-test* dengan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010*.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemberian soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Butir soal yang diberikan kepada siswa sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 2. Nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥75(Tuntas)	10	29	9	24
2	<75(Tidak tuntas)	25	71	28	76
Jumlah		35	100	37	100
Rata-rata Nilai		64,37		61,51	

Berdasarkan tabel 2. Di atas, diketahui bahwa sebelum dilaksanakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, nilai *pretest* untuk kelas eksperimen ada 10 siswa yang tuntas sedangkan kelas kontrol ada 9 siswa tuntas. Sementara itu, pada kelas

eksperimen siswa yang tidak tuntas sebanyak 25 siswa sedangkan pada kelas kontrol siswa yang tidak tuntas sebanyak 28 siswa.

Setelah mengaplikasikan dari suatu model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional, di akhir pembelajaran dilakukan *posttest*. Butir soal yang digunakan untuk *posttest* sama dengan butir soal *pretest*. Berikut ini data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**Tabel 3. Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥75(Tuntas)	22	63	14	38
2	<75(Tidak tuntas)	13	37	23	62
Jumlah		35	100	37	100
Rata-rata Nilai		76,14		66,41	

Berdasarkan tabel 3. di atas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen sebanyak 22 siswa dari 35 siswa dengan nilai rata-rata 76,14 sedangkan kelas kontrol sebanyak 14 siswa dari 37 siswa dengan nilai rata-rata 66,41. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan jumlah siswa yang tuntas setelah diberikan perlakuan pada masing-masing kelas. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi. Hal ini disebabkan karena siswa kelas kontrol kurang memahami pada indikator pembelajaran.

Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas tersebut, kemudian melakukan perhitungan *N-Gain* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen jumlah siswa dengan rata-rata *N-Gain* sebesar 0,4. Sementara itu kelas kontrol,

siswa dengan nilai rata-rata *N-Gain* sebesar 0,3.

Data penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperoleh dari penyebaran angket di kelas V C SD Negeri 5 Metro Pusat.

**Tabel 4. Distribusi hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD**

No.	Interval jumlah Nilai	f	X	f.x	Kategori
1	101-108	3	104,5	313,5	Tidak baik
2	109-116	6	112,5	675	Cukup
3	117-124	9	120,5	1084,5	Baik
4	125-132	17	128,5	2184,5	Sangat baik
Jumlah			35	4257,5	
Rata-rata = $\frac{\sum f.x}{n}$		$\bar{X} = \frac{4257,5}{35} = 121,64$			
Kategori rata-rata		121,64		Baik	

Berdasarkan tabel 4 di atas diperoleh bahwa nilai angket respon siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD frekuensi terbanyak terdapat pada katagori sangat baik yaitu 17 siswa, dengan katagori baik sebanyak 9 siswa, untuk katagori cukup sebanyak 6 siswa, dan katagoru tidak baik sebanyak 3 siswa. Nilai rata-rata skornya sebesar 121,64 dengan katagori rata-rata skor baik. Hal ini menandakan secara umum siswa merasa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari.

Uji normalitas hasil belajar kognitif menggunakan bantuan program *Microsoft Office Excel 2010* dengan kriteria pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal. Berikut data uji normalitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data

*pretest* menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 5,89 \leq \chi^2_{tabel} = 14,06$  berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *posttest* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa  $\chi^2_{hitung} = 7,48 \leq \chi^2_{tabel} = 14,06$ , berarti data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus uji-F. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka varians homogen, sedangkan jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05. Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu  $F_{hitung}$  sebesar 1,57 sedangkan *posttest*  $F_{hitung}$  sebesar 1,03. Nilai kedua  $F_{hitung} < F_{tabel}$ . Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Setelah melakukan perhitungan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama, selanjutnya melakukan pengujian hipotesis menggunakan uji *Independent Sampel t-test*  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dengan hasil  $t_{hitung} = 3,12 > t_{tabel} = 2,00$  dan untuk  $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ .

Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, “terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 5 Metro Pusat.”

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa model pembelajaran koo-

peratif tipe STAD dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sesuai dengan teori, Purwanto (2014: 46) menyatakan adanya peningkatan hasil belajar, serta sekaligus membuktikan bahwa terjadi perubahan dan tingkah akibat belajar yang disebabkan karena siswa mencapai penugasan atas sejumlah materi yang diberikan selama proses pembelajaran. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Salah satu hasil yang berupa perubahan dalam ranah kognitif.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh skor awal.
- c. Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4-5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta kesetaraan gender.
- d. Bahan atau materi yang sudah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar.
- e. Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberi penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari.
- f. Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu.
- g. Guru memberikan penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individu dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Secara umum menandakan bahwa siswa merasa dari pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam memahami materi yang dipelajari. Hal ini didukung oleh kelebihan pembelajaran kooperatif tipe STAD menurut Hamdayana (2015: 117) antara lain: siswa bekerjasama dalam mencapai tujuan dengan menjunjung tinggi norma-norma kelompok, dan interaksi antarsiswa seiring dengan peningkatan kemampuan mereka dalam berpendapat.

Hal ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2014), Septiyani (2012), Sunilawati (2013), dan Muharom (2014) baik dari segi jenis, model pembelajaran dan desain penelitian. Hasil uji hipotesisya membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti mengharapkan bahwa hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap aplikasi dan pengembangan ilmu. Sehingga bisa bermanfaat bagi berbagai pihak yang membacanya

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada nilai rata-rata *posttest* dan *N-Gain* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 76,14 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 46,41. Nilai rata-rata *N-Gain* siswa kelas eksperimen sebesar 0,4 termasuk dalam kriteria tinggi,

sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol sebesar 0,3 termasuk dalam kriteria sedang, dengan selisih sebesar 0,1.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis diperoleh nilai asli  $t_{hitung} = 3,12 > t_{tabel} = 2,00$  dan untuk  $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$ . Berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V C SD Negeri 5 Metro Pusat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayana, Jumanta. 2015. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, Bogor. Ghalia Indonesia
- Kemendikbud. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas
- Muharom, Tria. 2014. *Pengaruh Pembelajaran Dengan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Terhadap Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematik Peserta Didik Di SMK Negeri Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya*. Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD>. (Diakses pada 25 Mei 2018, pukul 12.00).
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Okay Wasrik Dwi. 2014. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STSD Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Mata pelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD N Karang Duren*. Universitas Negeri Yogyakarta, Joyogyakarta. (di akses pada 20 November 2016, pukul 17.32 WIB).
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Septyani, Dwi Anita Alfiani Sri. 2012. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.(online) Dapat Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD+DI+SD>. (di akses pada 15 November 2016, pukul 09.00 WIB).
- Sisdiknas. 2014. *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Sinar Grafika.
- Sugiyono. 2014. *Metode dan Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sunilawati, Ni Made. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Numerik Siswa Kelas IV SD*. (online) Dapat Diakses di <https://www.google.com/search?q=skripsi+pengaruh+penerapan+model+pembelajaran+kooperatif+tipe+STAD+DI+SD>. (di akses pada 25 Mei 2018, pukul 12.05 WIB).
- Suprijono, Agus. 2015. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi*

*PAIKEM*. Pustaka pelajar,  
Yogyakarta.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar  
Pembelajaran di Sekolah Dasar*.  
Jakarta. Prenadia Media.